

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMENTASKAN DRAMA MELALUI  
MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS XII IPS 2 DI SMAN 1  
ANJIR PASAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Herlina<sup>1</sup>**

**1. SMAN 1 Anjir Pasar**  
[lina38058@gmail.com](mailto:lina38058@gmail.com)

**ABSTRAK**

Belajar lebih dari sekedar mengingat, bagi siswa untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan. Mereka harus bekerja keras untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan selalu bergulat dengan ide-ide. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan dan menjelaskan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep dalam pelajaran dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa. Dari permasalahan di atas maka perlu dicari suatu strategi, model ataupun media pembelajaran yang tepat. Media yang tepat dalam pembelajaran pementasan drama adalah media audio visual. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar Batola pada semester I pada tahun ajaran 2017/2018, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa, angket untuk memperoleh data siswa, dan observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru. Teknik analisis data berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 76,92% pada siklus I menjadi 92,31% pada siklus II. Hal ini telah memenuhi batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%. Dan untuk aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari 3,19 (kategori baik) pada siklus I menjadi 3,69% (kategori baik) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dan guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran mementaskan drama melalui media audio visual.

**Kata Kunci:** Kemampuan Mementaskan Drama, Media Audio Visual

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Kian pesatnya kemajuan zaman pada saat ini menimbulkan revolusi dari berbagai aspek termasuk berevolusinya atau berubahnya sistem pengajaran dalam pendidikan di Indonesia, untuk mengejar ketinggalan dari negara lain. Penggunaan media pembelajaran saat ini dirasa sangat efektif dan efisien dalam perkembangan peserta didik. Dalam pementasan drama misalnya, biasanya hanya menggunakan alat pengeras suara, dengan kemajuan teknologi kini pementasan drama dapat menggunakan media audio visual.

Dalam arti sempit drama sekarang lebih dikenal dengan istilah sinetron. Dewasa ini banyak remaja yang mengalami gejala demam panggung, hal ini

diakibatkan oleh banyaknya tayangan di media elektronik melalui tayangan sinetron-sinetron tersebut. Oleh karena itu seharusnya pembelajaran drama di sekolah merupakan suatu hal yang sangat menarik bagi siswa.

Drama dalam Kurikulum K 13 di SMA dipelajari di kelas XII IPS 2 semester genap, namun menurut informasi yang peneliti dapatkan khususnya di SMAN 1 Anjir Pasar, pembelajaran tentang drama masih merupakan suatu hal yang kurang menarik bagi siswa, siswa juga kurang termotivasi untuk lebih mengetahui dan memahami drama. Menurut keterangan dari beberapa siswa pembelajaran tentang drama kurang menarik karena sejauh ini hanya bersifat konseptual, karena guru hanya menerangkan dari konsep drama yang ada di dalam buku paket saja, tanpa ada pementasan langsung yang melibatkan siswa. Hal demikian ini kalau dibiarkan, maka hasil belajar siswa akan menjadi rendah, walaupun sebenarnya drama yang lebih dikenal siswa dengan istilah sinetron, merupakan suatu hal yang sangat menarik bagi siswa.

Sebenarnya para siswa mampu memerankan tokoh atau watak dalam pementasan, sehingga seharusnya dalam proses pembelajaran drama guru bisa melibatkan siswa untuk bermain peran. Akan lebih menarik lagi apabila para siswa bisa menilai penampilannya atau melihat kembali kekurangannya dalam pementasan, sehingga dalam hal ini diperlukan adanya media audio visual, jadi siswa bisa melihat kembali apa yang telah mereka pentaskan. Namun masih minimnya pengetahuan siswa tentang teknologi dan ketiadaan media audio visual di sekolah yang berada di pinggiran kota, maka hal tersebut merupakan suatu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Mementaskan Drama Melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas XII IPS2 di SMAN 1 Anjir Pasar.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar dalam pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual?.
- b. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual?.
- c. Bagaimana aktivitas siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar dalam pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual?.
- d. Bagaimana respon siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar terhadap pelaksanaan pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

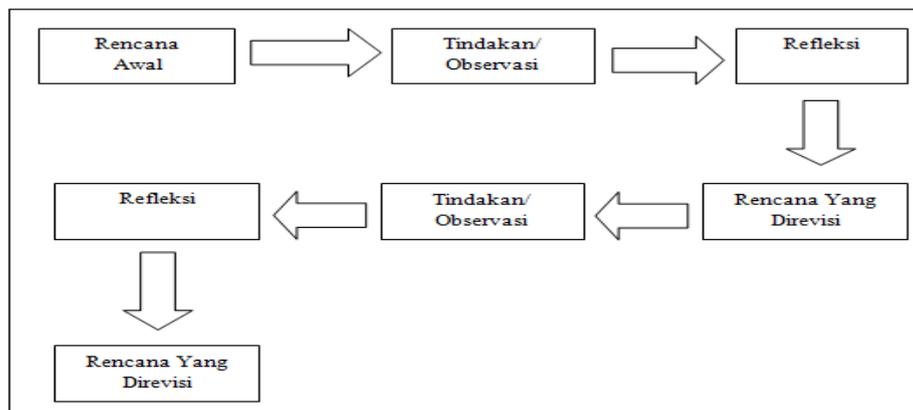
- a. Memaparkan pencapaian hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar dalam pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual.

- b. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual.
- c. Mengungkapkan aktivitas siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar dalam pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual.
- d. Mengetahui respon siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar terhadap pelaksanaan pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian yang bersifat reflektif untuk meningkatkan kemampuan rasional, memperdalam pengalaman, serta memperbaiki kondisi dari tingkatan pembelajaran kelas. Penelitian tindakan Kelas ada empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin dalam (Kemmis dan Mc. Taggart dkk, 2002: 4). Yaitu rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Empat tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc. Taggart

### B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar, semester genap tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa 26 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

### C. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berlangsung dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (4 x 40 menit) dan siklus II dalam 1 kali pertemuan (2 x 40 menit). Kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dan pelaksanaan siklus I. Pada siklus I terdiri 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan observasi, evaluasi tindakan kelas dan analisis data, sedang siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah dan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Ditentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu merekam fakta yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

#### 2. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah disusun. Peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, yaitu dengan menggunakan strategi pemodelan.

#### 3. Pemantauan atau pengamatan

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati segala yang dilakukan siswa di dalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan kemampuan menulis. Pengamatan tersebut meliputi semangat belajar, perhatian terhadap pembelajaran, keaktifan, proses belajar dan kesempatan menyampaikan teks laporan hasil observasi.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan strategi pembelajaran pemodelan. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya. Kegiatan pada siklus selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus 1, meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan untuk keperluan penelitian ini terdiri dari:

1. Lembar pengamatan aktivitas untuk guru dan siswa;
2. Perangkat test, tugas individu dan lembar observasi. Perangkat tes ada 2 macam yaitu pretest dan posttest. Pretest adalah untuk menilai kemampuan siswa mengenai pelajaran sebelum pelajaran diberikan. Posttest diberikan setelah siswa mengikuti pelajaran.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemberian Tes
  - *Pretest*, digunakan untuk memperoleh data awal siswa.
  - *Posttest*, digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Observasi (Pengamatan)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta keterlaksanaan RPP oleh guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pengamatan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu: Rahmad Fadilah, S.Pd, MM (guru SMAN I Anjir Pasar), dan Sri Rusna Yulida, S.Sos, MM (guru SMAN I Anjir Pasar).

### 3. Angket Siswa

Angket siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap dan pendapat siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar pada materi drama yang telah disajikan guru selama 2 siklus dengan menggunakan media audio visual.

### E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dihitung kemudian dianalisis, untuk penilaian hasil belajar dari hasil pretest dan posttest dianalisis dalam bentuk ketuntasan belajar, baik secara individual maupun klasikal. Menurut Kurikulum K 13 yang ada di SMAN 1 Anjir Pasar:

1. Ketuntasan individual tercapai, jika siswa memperoleh nilai  $\geq$  KKM (nilai 60 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI);
2. Ketuntasan klasikal tercapai, jika  $\geq$  85% dari seluruh siswa telah tuntas belajar secara individual.

Sedangkan untuk data kualitatif, yaitu data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru serta respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dianalisis sesuai dengan perhitungan yang ada pada lembar observasi.

### G. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Penelitian dikatakan berhasil dengan indikator sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa secara individual tercapai, jika seorang siswa mencapai nilai  $\geq$  60;
2. Peningkatan pemahaman siswa, yaitu dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal, dimana  $\geq$  85% dari seluruh siswa telah tuntas belajar;
3. Indikator aktivitas siswa, jika terjadi peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, ditandai dengan semakin berkurangnya kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan siswa;
4. Indikator aktivitas guru, yang dijadikan ukuran adalah beberapa ukuran kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (4 x 40 menit) dan siklus II dalam 1 kali pertemuan (2 x 40 menit). Siklus I membahas tentang pementasan drama sedangkan siklus II membahas tentang naskah drama. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Anjir Pasar dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar dalam pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual dan telah didapatkan data hasil penelitian yang meliputi data kuantitatif berupa hasil pretest dan posttest serta data kualitatif yang berupa data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun hasil penelitian selengkapnya adalah sebagai berikut.

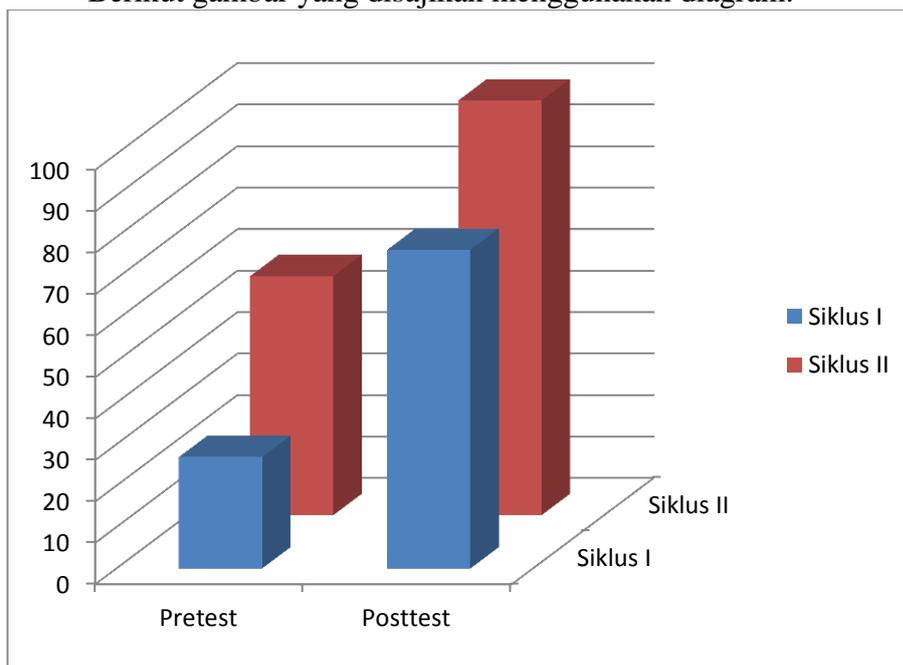
### A. Deskripsi Hasil-hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil-hasil penelitian ini, maka dapat dibuat gambar grafik hasil penelitian siklus I dan siklus II.

**Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Ketuntasan Klasikal	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
I	26,92%	76,92%
II	57,69%	92,31%

Berikut gambar yang disajikan menggunakan diagram.

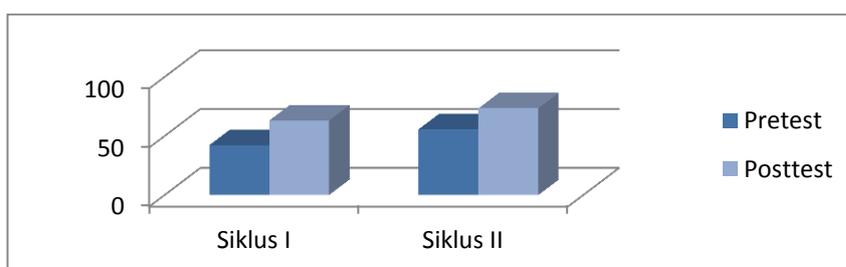


**Gambar 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa Siklus I dan Siklus II**

Dilihat dari ketuntasan klasikal yang ada, maka dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa persiklus dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Penguasaan soal	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	42,31%	63,08%	55,77%	73,46%

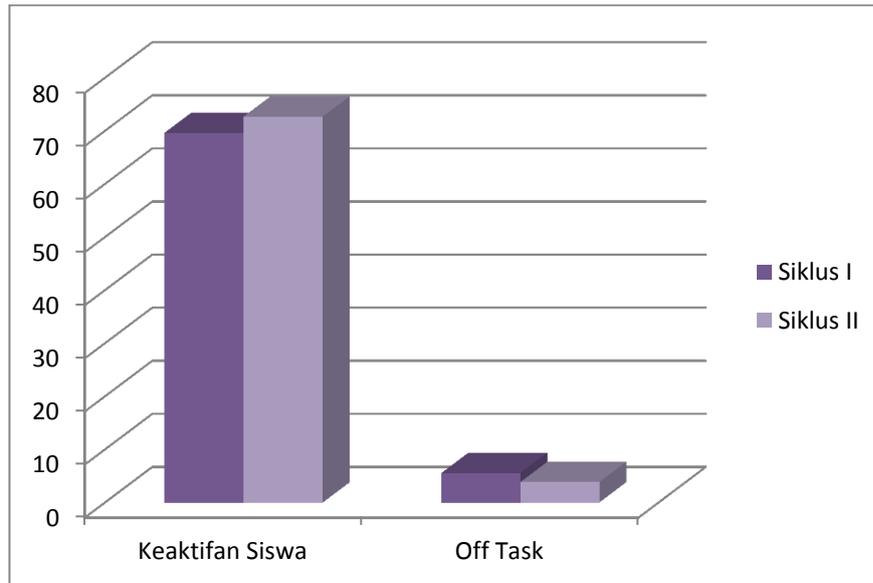


**Gambar 3. Penguasaan Soal-soal Tes Siklus I dan Siklus II**

Gambar 3 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II berdasarkan atas penguasaan soal-soal *pretest* dan *posttest*. Adapun persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

**Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Variabel yang diukur	Siklus I	Siklus II
Keaktifan siswa	69,62%	72,69%
Kegiatan yang semestinya tidak dilakukan siswa ( <i>off task</i> )	5,56%	3,85%



**Gambar 4. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

Dari Gambar 4 terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa yang ditandai dengan adanya penurunan kegiatan yang semestinya tidak dilakukan siswa.

## B. Pembahasan

Berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar dalam pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual, selanjutnya hasil penelitian tersebut digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

### 1. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Materi Drama dengan Menggunakan Media Audio Visual

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari ketuntasan klasikal yang tercapai pada pelaksanaan pretest dan posttest yang dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata pretest siswa adalah 42,31 dengan ketuntasan klasikal 26,92%, siswa yang tuntas belajar ada 7 orang dan tidak tuntas 19 siswa. Sedangkan pada pelaksanaan posttest nilai rata-rata meningkat menjadi 63,46 dengan ketuntasan klasikal 76,92% dimana siswa yang tuntas belajar mencapai 20 orang dan tidak tuntas 6 orang siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum bisa dipakai sebagai dasar keberhasilan belajar siswa, karena ketuntasan yang tercapai masih di bawah batas ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar minimal 85%. Oleh karena itu hasil tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan siklus II. Dan hasil belajar

siswa pada siklus II nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 55,77 siswa yang tuntas belajar 15 orang, tidak tuntas 11 orang dengan ketuntasan klasikal 57,69%. Setelah dilaksanakan *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 73,46 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,31% dari 26 siswa hanya 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan adanya keberhasilan pembelajaran pada materi pelajaran tentang drama, karena secara klasikal siswa sudah tuntas dalam belajar, bahkan ketuntasan klasikal yang tercapai melebihi batas ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 85%. Hasil penelitian siklus I dan siklus II tersebut, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai dan ketuntasan klasikal *posttest* yang tercapai, yaitu dari nilai rata-rata 63,46 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,31%. Dengan demikian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran materi tentang drama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar.

Disamping itu peningkatan hasil belajar siswa juga bisa dilihat dari tingkat penguasaan soal-soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata penguasaan soal-soal *pretest* adalah 42,31% (kriteria kurang). Berdasarkan ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan (Kriteria Ketuntasan Minimal: KKM) sebesar 60, maka pada soal *pretest* ada 3 soal yang sudah tuntas dikuasai siswa yaitu soal nomor 1, 2 dan 6 sedangkan 7 soal lain belum tuntas dikuasai siswa. Setelah dilaksanakan *posttest* penguasaan soal-soal meningkat menjadi 63,08% (sedang), dimana 7 soal berhasil dikuasai siswa, hanya 3 soal saja yang tidak tuntas dikuasai siswa, yaitu soal nomor 4, 8, dan 9. Dengan semakin banyaknya jumlah soal yang berhasil tuntas dikuasai siswa pada siklus I ini, menggambarkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi pokok pementasan drama mengalami peningkatan. Kemudian pada siklus II yang membahas tentang materi naskah drama menunjukkan penguasaan soal-soal *pretest* pada siklus II rata-rata adalah 55,77% (kurang). Setelah dilaksanakan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dalam memahami materi pokok tentang naskah drama.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

Pembahasan mengenai hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung dengan menggunakan media audio visual pada siklus I, yang membahas materi pokok tentang pementasan drama sudah dikatakan berhasil dengan baik. Penilaian dari observer tentang kemampuan guru dalam mengelola jalannya pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun pada siklus I adalah 3,19 (baik). Kemudian untuk penilaian observer terhadap kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran pada siklus II yang membahas materi pokok tentang naskah drama menunjukkan hasil yang meningkat menjadi 3,69 (baik). Terjadinya peningkatan kemampuan guru tersebut disebabkan karena guru sudah mempunyai pengalaman menggunakan media audio visual pada siklus I, disamping itu guru mampu melakukan refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, yang dijadikan indikator untuk perbaikan pada siklus II. Kegiatan guru dalam merefleksikan diri untuk mencari kelemahan-kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran ini menjadikan guru dapat mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga kinerjanya dapat meningkat dan hal tersebut dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan atas analisis data aktivitas guru, maka dapat digaris bawahi bahwa guru dapat memanfaatkan media audio visual dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 69,62%. Dan pada siklus II keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat menjadi 72,69%. Hasil ini menggambarkan bahwa pada siklus II siswa semakin aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian berdasarkan analisa data tentang kegiatan yang semestinya tidak dilakukan siswa pada siklus I mencapai 5,39% dan data pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan yang semestinya tidak dilakukan siswa menurun menjadi 3,85%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II siswa semakin terfokus pada kegiatan pembelajaran yang disajikan guru dengan ditandai semakin sedikitnya siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang semestinya tidak dilakukan. Disamping itu siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran, ini terjadi karena siswa sangat tertarik dengan penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar.

### 4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Media Audio Visual

Hasil penelitian merupakan respon atau tanggapan siswa di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi drama dengan menggunakan media audio visual. Dari 26 siswa yang dijadikan objek penelitian 26 orang siswa (100%) menyatakan senang dan termotivasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual. Sehubungan dengan pembelajaran secara berkelompok dengan teman-temannya, 2 siswa (7,69%) menyatakan tidak senang belajar secara berkelompok dengan teman-temannya. Kemudian 20 siswa (76,92%) menyatakan dapat bekerja sama dalam belajar dengan teman sekelompoknya, dan 6 siswa (23,08%) menyatakan tidak dapat bekerja sama dalam belajar dengan teman sekelompoknya. Hal tersebut di atas disebabkan karena tidak setiap siswa senang bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas, mereka lebih senang kalau bekerja sendiri. Pemberian penghargaan atau pujian oleh guru terhadap siswa atau kelompok belajar mendapat respon dari 23 siswa (88,46%) yang merasa senang jika siswa atau kelompok yang terbaik diberikan penghargaan, namun ada 3 siswa (11,54%) yang merasa tidak senang. Sehubungan dengan materi dan soal-soal yang diberikan guru berkenaan dengan penggunaan media audio visual, maka dari 26 siswa ada semua siswa (100%) menyatakan merasa lebih mudah memahami materi pelajaran tentang drama, lebih mudah mengerjakan soal-soal tes, mereka juga merasa hasil belajar kamu lebih baik, mereka merasa mendapatkan suatu pengalaman yang baru, dan mereka menyatakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa respon atau tanggapan siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar terhadap pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada materi drama adalah sangat baik dan positif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Hasil penelitian tentang upaya meningkatkan pemahaman siswa kelas XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar dalam materi drama dengan menggunakan media audio visual dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 76,92% menjadi 92,31% pada siklus II. Hal ini telah memenuhi batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%.
2. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dari 3,19 (kategori baik) pada siklus I menjadi 3,69 (kategori baik) pada siklus II.
3. Aktivitas siswa juga meningkat dari 69,62% pada siklus I menjadi 72,69% pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa ini ditandai dengan penurunan aktivitas siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang semestinya tidak dilakukan siswa dari 5,56% pada siklus I menjadi 3,85% pada siklus II.
4. Pembelajaran pada materi drama dengan menggunakan media audio visual, mendapat respon positif dari semua siswa XII IPS 2 SMAN 1 Anjir Pasar. Dari 26 siswa yang dijadikan objek penelitian 26 siswa (100%) menyatakan senang dan termotivasi dengan pembelajaran yang disajikan oleh guru.

### B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran pada materi drama dengan menggunakan media audio visual ini hendaknya para siswa belajar lebih serius dengan menggunakan waktu seefisien mungkin, jangan lebih banyak unsur bermain, sementara tujuan utama pembelajaran terabaikan.
2. Guru dituntut bekerja lebih profesional dengan melakukan pengawasan dan bimbingan pada siswa dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Sekolah diharapkan dapat lebih mendukung pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, misalnya dari segi pembiayaan yang sesuai dengan keperluan.
4. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual hendaknya juga dapat diterapkan guru pada mata pelajaran yang lain dengan materi pelajaran yang sesuai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustinus, Suyoto. 2008. *Pengantar Drama Dan Apresiasi* (Online). <http://suyoto.files.wordpress.com> (diakses 19 Desember 2008).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Gunadarma. 2008. *Definisi dan Pengertian Drama* (Online). <http://organisasi.org/arti-definisi-drama.html> (diakses 25 Oktober 2008).

- Sriwahyuni. 2008. *Islamic Student Research Community (Isrc) Darussalam-Banda Aceh* (Online). <http://209.85.175.132/search?q.html> (diakses 12 Desember 2008).
- Soenarto, Sulistyowati. E, Hasan. A, Mulyadi, Abidinsyah. Alimuddin, Jabar. A 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Banjarmasin (STKIP-PGRI Banjarmasin).